

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM ISU-ISU GLOBALISASI EKONOMI

(Studi Tentang Sustainability CSR Di Parwisata Pantai Duta Probolinggo)

Mohammad Syaiful Suib¹, Nur Hasanatul Faizah²

Universitas Nurul Jadid

syaifulsuib@gmail.com¹, faizahnurhasanatul@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas program corporate social responsibility dan strategi-strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan sustainable development. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola, pedagang, dan masyarakat sekitar wisata Pantai Duta. Metode penyimpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR dilaksanakan secara efektif oleh perusahaan melalui mekanisme yang mempertimbangkan karakteristik wilayah di Pantai Duta yakni program konservasi alam serta memberdayakan masyarakat setempat. Untuk mewujudkan sustainable development masyarakat harus melakukan strategi-strategi yang tepat agar dapat mempertahankan berbagai segi aspek meliputi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Di era globalisasi, aspek ekonomi menjadi isu yang sangat penting. Melalui program CSR secara aspek ekonomi, pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat secara signifikan yang terlihat dari tersedianya lapangan kerja baru.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract

The study aims to describe the effectiveness of corporate social responsibility programs and strategies used in community empowerment to realize sustainable development. The samples in this study were managers, traders, and the community around the ambassador's beach tourism. The method of data collection is done by observation, interview, and documentation techniques. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study show that the implementation of CSR is carried out effectively by the company through a mechanism that considers the characteristics of the area in beach duta namely the nature conservation programs and empowering the local community. To realize sustainable development, the community must carry out the right strategies in order to be able to maintain sharing aspects in terms of social, environmental, and economic aspects. In the era of globalization, the economic aspect has become a very important issue. Through the CSR program in an economic aspect, the economic growth of the community has increased significantly as seen from the availability of new employment opportunities.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Community Empowerment, Sustainable Development.

I. PENDAHULUAN

Terwujudnya kesejahteraan sosial bagi setiap Negara tidak hanya semata

tanggungjawab pemerintah melainkan juga melibatkan peran serta pihak lainnya. Salah satunya melibatkan perusahaan-perusahaan.

Hubungan antara pemerintah dan pihak perusahaan menjadi salahsatu cara yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan-kebijakan sosial dalam suatu masyarakat. Perusahaan dalam melaksanakan usahanya tentu akan menimbulkan beberapa dampak, baik itu dampak positif ataupun negatif. Oleh karena itu, perusahaan hendaklah memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Wujud tanggungjawab tersebut diperoleh melalui program CSR setiap perusahaan. Akhir-akhir ini sering terjadi konflik antar masyarakat dengan perusahaan yang disebabkan oleh banyaknya pelaksanaan program CSR yang gagal dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No.40 Pasal 74 Tahun 2007 bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan(Kamil and Antonius 2012). Melalui CSR ini perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semata melainkan juga ikut berperan dalam menjaga dan membangun aspek sosial dan aspek lingkungan dengan baik. Bagi

perusahaan CSR harus dilandasi oleh nilai moral bukan berdasarkan perintah hukum. Pada dasarnya, terdapat 3 (tiga) golongan yang berperan penting dalam pembangunan sebuah Negara. Pertama, pemerintah (Government); kedua, masyarakat (community); dan ketiga, perusahaan (corporate). Dalam melaksanakan CSR pada setiap perusahaan akan berbeda tergantung pada pimpinan perusahaan masing-masing.

Ada beberapa program csr yang ditawarkan oleh kotler dan lee kepada perusahaan yang bisa menjadi pilihan dengan tetap mempertimbangkan tujuan perusahaan, jenis program, keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, dan tahapan kegiatan (Rahmatullah, 2011). Enam model-model program CSR antara lain: Pertama, program *Cause Promotions* yakni menyediakan kontribusi sejumlah dana kepada masyarakat agar masyarakat semakin peka terhadap masalah sosial atau untuk mendukung pengumpulan data, partisipasi masyarakat untuk mendukung masalah sosial. Kedua, Program *Cause Ralate Marketing (CRM)* yakni berkomitmen untuk menyumbangkan presentasi tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan penjualan produk. Ketiga, *Corporate Social Marketing* yakni perusahaan

mengembangkan dan melakukan kampanye untuk merubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan, keselamatan public, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keempat, program *Corporate Philanthropy* yakni memberikan kontribusi langsung secara cuma-cuma. Contohnya hibah, sadaqah, dan pemberdayaan masyarakat. Kelima, program *Community Volunteering* yakni perusahaan melakukan dukungan dan dorongan kepada para karyawan untuk meluangkan waktu mereka secara sukarela dalam rangka ikut serta membantu organisasi masyarakat. Dan Keenam, program *Socially Responsible Business Practice* yakni perusahaan melakukan investasi yang mendukung pemecahan suatu masalah sosial untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan melingungi lingkungan.

Salah satu perusahaan yang telah melaksanakan tanggungjawab sosial adalah PT.Jawa Power & PT. YTL Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Paiton Probolinggo. Perusahaan ini bergerak di bidang pembangkit listrik Jawa & Bali. Sebagai perusahaan besar di daerah Probolinggo, yang memperhatikan prinsip *Triple Bottom Line 3P* (people, planet, dan profit) dalam menjalankan usahanya. Untuk merealisasikan prinsip

tersebut dengan melalui program CSR yang dilaksanakan dari tahap perencanaan, implementasi, dan monitoring evaluasi. Hal ini dilakukan untuk keberhasilan dari kegiatan CSR tersebut. Perusahaan merancang program berdasarkan masalah sosial, pemetaan potensi berkelanjutan (Harrach, 2016). Program CSR yang telah dilaksanakan perusahaan ini antara lain: program energi terbarukan, program jangkar randutatah, program *Capacity Building* kesehatan, gempuran rupiah (pembangunan unit koperasi), *Capital Building* pendidikan, Jawa Power peduli masyarakat.

Salah satunya program yang berhasil yakni pemberdayaan masyarakat di desa Randu Tatah yang dilakukan sesuai dengan potensi setiap daerah. Kisaran dana CSR yang telah dikucurkan perusahaan sebesar 4 milliar selama lima tahun untuk membangun kawasan konservasi cemara laut dan mangrove Pantai Duta Desa Randu Tatah Paiton (Supriyanto, 2018). Program ini terus dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat. Bentuk program CSR melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan perusahaan antara lain penanaman, pelatihan pembibitan, perawatan, dan pembuatan produk mangrove dan cemara, serta pembangunan fasilitas sarana prasarana untuk menunjang kawasan konservasi dan ekowisata. Saat ini

kawasan Pantai duta telah menjadi destinasi wisata. Berkaitan dengan program CSR perusahaan yang telah dilaksanakan, saat ini ada beberapa program yang tidak dilanjutkan seperti pembuatan produk pangan dari mangrove sedangkan program lainnya seperti penanaman dan pembibitan sampai saat ini terus dilakukan. Selain itu pembangunan sarana prasarana penunjang wisata dengan dana CSR terus dikembangkan dan dikelola dengan baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigmanewu dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment* dan *sustainable*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah strategi-strategi apa saja yang dilakukan perusahaan dengan program CSR melalui pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan sustainable development?. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran efektivitas pelaksanaan program CSR dan strategi-strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat agar dapat mewujudkan sustainable development.

II. PEMBAHASAN

Efektivitas

Efektivitas merupakan pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi (Randi Saputra 2018). Efektivitas berasal dari kata “efektif” dalam bahasa Inggris yang artinya berhasil atau melakukan sesuatu berhasil dengan baik. Beberapa pakar menyampaikan teori tentang efektivitas antara lain: menurut Subagyo efektivitas merupakan kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu, maka pekerjaan orang tersebut dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah dikehendaki sebelumnya (Budiani 2005). Handoko mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dan tujuan, semakin tinggi kontribusi (sumbangan) output terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka akan menunjukkan program kegiatan tersebut semakin efektif. Fokus efektivitas adalah outcome (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (Raditia Yudistira S 2017).

Sedangkan Tyson dan Jackson menjelaskan bahwa efektivitas sebagai kecakapan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah serta

yang menjadi dasar efektifitas adalah integrasi. Jadi, apabila dikaitkan dengan efektifitas kebijakan, tentunya melalui program atau kebijakan diharapkan diharapkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dapat berhasil direduksi menyesuaikan dengan keinginan masyarakat. Dan jika di nilai dari sudut pandang masyarakat diharapkan melalui pengambilan keputusan dengan adanya kebijakan/program maka masyarakat mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang menjadi permasalahan yang tidak bisa di hindari oleh masyarakat (Hanif Ardiansyah 2014). Efektivitas suatu organisasi dapat dinilai melalui empat kriteria seperti yang dipaparkan Kreitner dan Kinichi antara lain sebagai berikut (Ritawati 2015):

- a. Pencapaian tujuan, hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Akuisisi sumber daya. Suatu organisasi dianggap efektif apabila mendapat input yang dibutuhkan dan terjaganya ketersediaan sumber daya, seperti modal, keahlian, teknis, bahan baku dan manajerial.
- c. Proses internal yakni efektif jika sistem yang sehat jika informasi mengalir lancar, serta adanya komitmen, kepercayaan, loyalitas, dan kepuasan karyawan.

d. Kepuasan konstituensi strategis. Konstituensi strategis merupakan sekelompok orang yang ikut andil dan bekerjasama dengan organisasi seperti menjadi penyedia sumber daya.

Dari beberapa ahli yang memaparkan teori efektifitas, peneliti dapat menyimpulkan efektifitas merupakan suatu pencapaian untuk melihat sampai sejauh mana proses yang telah dilakukan dapat menghasilkan output yang menciptakan perubahan nyata seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat atau kelompok karena adanya program tersebut yang tujuan paling utama tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) muncul pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkan buku yang berjudul *Social Responsibilities of Businessman* karya Howard Bowen yang kemudian dikenal sebagai bapak CSR (Said, 2015). Pada Awal perkembangannya, CSR Masih dipandang sebagai sebuah tanggungjawab sosial yang dilaksanakan secara primitif. Belum ada standar baku pelaksanaan dan penilaian terhadap pelaksanaan CSR menjadi kendala utama dalam pemahaman konsep. Namun, saat ini regulasi pelaksanaan CSR telah di atur dalam Undang-Undang yang menyatakan bahwa perusahaan wajib

melaksanakan tanggungjawab sosial yang berperan dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan agar dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.

Ada beberapa definisi terkait dengan CSR yang dipaparkan para ahli antara lain: *World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan yang dilakukan perusahaan agar bertindak etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja beserta seluruh keluarga serta komunitas setempat ataupun masyarakat luas. *Green Paper* mendeskripsikan CSR dalam dua dimensi yakni internal meliputi manajemen sumber daya manusia, kesehatan, keamanan saat kerja, adaptasi pada perubahan, dan manajemen dari dampak lingkungan dan sumber daya alam. Sedangkan eksternal termasuk komunitas lokal, rekan bisnis termasuk pemasok dan konsumen serta kepedulian lingkungan global (Santoso 2016). Sedangkan Browfield dan Frynas (Budiarti S. and Tri Raharjo 2017) mengibaratkan CSR sebagai sebuah payung bagi teori dan praktek yang mengakui dan memahami persoalan-persoalan berikut:

a. Bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap dampak yang

ditimbulkan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan alam.

- b. Bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk berperilaku dengan siapa mereka melakukan bisnis.
- c. Bahwa dalam melakukan bisnis perlu menjalin hubungan yang luas kepada masyarakat sebagai nilai tambah dan alasan komersial.

Dari beberapa teori yang dipaparkan, peneliti berkesimpulan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Hal ini dilaksanakan agar perusahaan bisa ikut berperan dalam melakukan pembangunan nasional melalui dana CSR. Program CSR meliputi pelestarian lingkungan, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan CSR juga memberi manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Bagi masyarakat, dengan adanya CSR dapat meningkatkan kesejahteraan sedangkan bagi perusahaan akan meningkatkan citra baik di mata masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat muncul karena rendahnya kondisi masyarakat dalam segi sosial ekonomi yang mengakibatkan mereka tidak mampu. Ketidakmampuan ini mengakibatkan

masyarakat yang kurang produktif. Agar Lebih memahami tentang pemberdayaan masyarakat, akan dipaparkan teori pemberdayaan masyarakat menurut ahlinya. Pemberdayaan masyarakat berasal dari kata daya (power) yang berarti mampu. Menurut Payne hakikatnya tujuan utama pemberdayaan untuk membantu seseorang mempunyai daya atau kemampuan dalam memutuskan dan melakukan tindakan, dengan meminimalisir kendala yang akan timbul akibat keputusan tersebut. Masyarakat yang telah berhasil dalam mencapai tujuan akan diberdayakan secara mandiri, bahkan masyarakat harus melakukan pemberdayaan dengan usaha mereka sendiri melalui pelatihan pengetahuan dan keterampilan tanpa harus bergantung pada bantuan dari pihak luar (Haqqie 2016). Sedangkan Sumodiningrat mengatakan bahwa ada tiga sasaran kebijaksanaan pokok pemberdayaan masyarakat, yaitu; *pertama*, dengan melakukan peningkatan pendapatan masyarakat tingkat bawah dan menurunkan tingkat kemiskinan penduduk. *Kedua*, berkembangnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi secara produktif bagi masyarakat. *Ketiga*, kemampuan masyarakat dan kapasitas kelembagaan terus dikembangkan dan ditingkatkan (Papilo 2014).

United Nations (Mikhael Wurangian 2005) mengemukakan pemberdayaan masyarakat melalui proses-proses antara lain:

- a. *Getting to know the local community* yakni mengetahui karakteristik antara masyarakat pada setiap desa yang akan diberdayakan.
- b. *Gathering knowledge about the local community* yakni mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Informasi tersebut meliputi informasi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- c. *Identifying the local leaders* yakni dalam melakukan pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan dari pimpinan atau tokoh masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan pimpinan atau tokoh memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat sehingga pemberdayaan yang dilakukan tidak akan sia-sia.
- d. *Stimulating the community to realize that is has problems* yakni merangsang masyarakat agar menyadari bahwa ada masalah yang harus dipecahkan bersama dengan melakukan pendekatan persuasif.
- e. *Helping people to discuss their problem* yakni masyarakat diajak untuk

berdiskusi bersama dalam memecahkan suatu masalah.

f. *Helping people to identify their most pressing problems* yakni pemecahan masalah yang mendesak agar tercapainya tujuan pemberdayaan yakni kemandirian masyarakat.

Dari pemaparan berbagai teori pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses agar masyarakat mempunyai kemampuan sekaligus memberi kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilaksanakan berkelanjutan, mandiri serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan untuk mengukur indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu kesadaran masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam program yang akan dijalankan, meningkatnya kemampuan masyarakat dalam keterampilan, dan kemampuan masyarakat bisa mandiri dengan skill yang telah dimiliki.

Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)

Teori pembangunan erat kaitannya dengan ekonomi. Hal ini dikarenakan

sebuah pembangunan berdampak pada peningkatan ekonomi suatu Negara. Ada beberapa pendapat tentang pembangunan antara lain: Menurut Siagi pembangunan merupakan tindakan yang dilakukan oleh bangsa, pemerintah, maupun Negara secara sadar dan terencana untuk mencapai perubahan modernitas lebih baik dalam rangka pembinaan bangsa. Sedangkan konsep pembangunan secara sederhana disampaikan oleh Kartasasmita yakni suatu proses yang dilakukan secara terencana agar dapat terciptanya perubahan yang lebih baik. Pendapat lain dinyatakan oleh Slamet Riyadi (1981) yang berpendapat pembangunan merupakan proses dinamis yang masyarakat ikut terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebagai pembaharuan kekuatan agar tercipta perubahan-perubahan sosial maupun percepatan pertumbuhan ekonomi namun keadilan sosial dapat dikendalikan untuk kemajuan, kualitas hidup serta meningkatkan harkat martabat (Wawan Kurniawan 2015). Sedangkan sustainability (keberlanjutan) menurut Suryono yakni pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa merugikan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, dalam melakukan pembangunan harus mempertimbangkan resiko atau

konsekuensi yang akan timbul pada generasi selanjutnya agar terciptanya keadilan.

Sumarwoto dalam Sugandhy dan Hakim menyatakan Pembangunan berkelanjutan adalah perubahan sosial ekonomi secara positif tanpa mengabaikan aspek sosial dan ekologi di mana masyarakat bergantung kepadanya. Pengertian lain menurut Brundtland Report menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan hasil pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini untuk memenuhi kebutuhannya namun dapat pula memenuhi kebutuhan generasi selanjutnya berdasarkan prinsip pemerataan (Imam Mukhlis 2009). Sedangkan Sutamihardja (Sukardi 2016) menyatakan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mewujudkan beberapa hal antara lain:

- a. Meratanya pembangunan antar generasi artinya dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan batasan-batasan agar ekosistem terjaga yakni tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.
- b. Safeguarding yakni menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan pencegahan terhadap gangguan ekosistem yang bertujuan menjamin kehidupan lebih baik bagi generasi yang akan datang.

- c. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan dan dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang merata antar generasi.
- d. Kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan secara berkelanjutan antar generasi masa kini maupun generasi yang akan datang (intertemporal).
- e. Mempertahankan pembangunan yang telah dilakukan dengan melakukan pengelolaan dan memanfaatkannya secara baik agar tetap lestari sampai generasi selanjutnya.
- f. Menjaga kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

Dari beberapa teori yang dipaparkan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan suatu cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang sosial, budaya, lingkungan dan ekonomi yang bertujuan kearah yang lebih baik melalui strategi yang telah direncanakan dan dikembangkan secara terus-menerus.

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana strategi-strategi program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan sustainable development di laksanakan secara efektif (Septiawan,

2007). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada pengelola wisata pantai duta yang telah diberdayakan perusahaan melalui program CSR dan masyarakat yang merasakan dampak dari program CSR tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan atau dokumentasi yakni dari pihak pengelola wisata, internet, buku, jurnal ilmiah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi pihak pengelola dan masyarakat setempat yang berada di sekitar wisata Pantai Duta.

Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yakni mengambil sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu dalam memperoleh informasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini meliputi beberapa pengelola dan masyarakat setempat yang berdagang di area wisata Pantai Duta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yakni menganalisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan CSR perusahaan, strategi-strategi dalam

memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan sustainable development dalam aspek lingkungan, sosial, ekonomi serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu media untuk mempromosikan wisata. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga teknik yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Salah satu destinasi wisata terbaru di Probolinggo adalah pantai Randu Tatah yang lebih dikenal dengan sebutan pantai Duta. Pantai ini terletak di desa Randu Tatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Wisata ini memiliki pemandangan sunset yang sangat indah, arena permainan anak serta lingkungan yang hijau dari mangrove dan cemara laut. Tiket untuk memasuki destinasi wisata ini dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau.

Sebelum menjadi destinasi wisata, kawasan pantai ini merupakan bekas tambak yang gersang dan terbengkalai. Menurut Abdul Aziz selaku pengelola pantai Duta, desa ini pernah terjadi abrasi yang menyebabkan dua rumah dan satu tempat ibadah roboh. Hingga dengan rasa pedulinya terhadap lingkungan Abdul Aziz menanam mangrove secara mandiri pada tahun 2001 tanpa mendapat bantuan dan hanya model ikhlas (Aziz, 2018). Hingga

pada akhirnya, pada Tahun 2013 PT. Jawa Power & PT. YTL Jawa Timur melakukan konservasi alam sebagai wujud kepedulian perusahaan untuk menjaga ekosistem pantai dan mencegah abrasi melalui program CSR. Dari sinilah, awal mula pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Efektivitas CSR Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Pantai Duta

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, hal ini diterapkan PT. Jawa Power & PT. YTL Jawa Timur sebagai perusahaan terbesar di Kecamatan paiton telah melakukan beberapa bentuk kegiatan CSR. Salah satunya program yang dilaksanakan adalah konservasi alam di Pantai Duta. Awalnya, program ini hanya berupa penanaman mangrove sebagai wujud menjaga bibir pantai dari abrasi. Namun, melihat kuatnya kepedulian masyarakat desa Randu Tatah terhadap lingkungan membuat perusahaan melakukan kerjasama melalui pemberdayaan masyarakat yang di mulai sejak tahun 2013.

Prayogo menyatakan untuk menilai keberhasilan program CSR yang telah dilakukan dapat dilihat dari seberapa

efektifkah program CSR tersebut. Pelaksanaan CSR perlu dilakukan pada aspek peningkatan kesejahteraan komunitas, peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan diri dan integrasi sosial antara perusahaan dan masyarakat (Djunaedi, Baga, and Krisnatuti 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi-strategi yang menunjang keberhasilan dari program tersebut. Maka, strategi-strategi program CSR yang dilakukan perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat di pantai Duta yakni antara lain: Pada tahun 2013 dilaksanakan Perekrutan Anggota Kelompok Tani Harapan, dan penanaman mangrove dan cemara laut tahap I. Tahun 2014 dilaksanakan pelatihan pembibitan, perawatan mangrove dan cemara laut, menjadi sentra pembibitan mangrove dan cemara laut, serta kawasan ekowisata mangrove dan cemara laut. Tahun 2015-2016 dilaksanakan Pelatihan pembuatan produk pangan mangrove, penanaman mangrove dan cemara laut tahap II, Pemasangan Paving FaBa hasil dari pemanfaatan limbah fly ash dan bottom ash PLTU di area pantai duta, dan Pembangunan sarana musollah, papan informasi, gazebo dan solar cell. Tahap terakhir pada 2017-2018 diadakan pelatihan tata kelola parawisata dan pelatihan Bahasa Inggris untuk mengakomodir kunjungan

wisatawan mancanegara, pembangunan rumah kelompok, sarana perpustakaan dan duta walk, sertas penyerahan kawasan konservasi pantai duta oleh PT Jawa Power & PT. YTL kepada Pemkab Probolinggo sekaligus berakhirnya program CSR.

United Nations (Mikhael Wurangian 2005) proses pemberdayaan masyarakat antara lain: mengetahui karakteristik masyarakat setempat, mengumpulkan informasi menyangkut masyarakat setempat, memperoleh dukungan masyarakat, melakukan pendekatan persuasif untuk memecahkan masalah dan tumbuhnya kemandirian masyarakat. Proses ini telah dilakukan oleh perusahaan. Terlihat pada tahapan-tahapan program CSR melalui pemberdayaan tersebut, masyarakat diajak untuk melakukan penanaman dan pelatihan pembibitan mangrove dan cemara laut oleh perusahaan yang merupakan program keberlanjutan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian ekosistem. Hal ini dilakukan melihat kondisi geografis yang terletak di sekitar pantai sehingga dengan penanaman mangrove dan cemara laut bisa menjaga bibir pantai dari abrasi. Program ini mendapat dukungan dari masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan program pelatihan pembibitan mangrove dan cemara laut sehingga masyarakat dapat melakukan pembibitan secara mandiri di area pantai

duta. Respon masyarakat yang baik ditujukan dengan antusiasnya ikut serta dalam program ini. Dalam proses tersebut, perusahaan terus melakukan pemantauan dan monitoring terhadap masyarakat terkait perkembangan pembibitan tersebut. Program ini berhasil dilaksanakan sehingga pada saat itu Pantai Duta menjadi sentra pembibitan mangrove dan cemara laut. Secara ekonomi dengan adanya pembibitan tersebut masyarakat yang diberdayakan bisa menjual hasil bibitnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kemudian kawasan ini berkembang menjadi ekowisata. Banyak siswa sekolah maupun mahasiswa berkunjung untuk melakukan penelitian keanekaragaman mangrove dan cemara laut yang ada di Pantai Duta.

Selanjutnya kawasan ini terus dikembangkan dengan pembangunan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kenyamanan wisatawan yang dibangun oleh perusahaan dengan dana CSR. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Abdul Aziz selaku ketua pengelola pantai Duta, pihaknya juga melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat sekitar pantai untuk membuka stand kuliner maupun sarana bermain anak (Aziz, 2018). Hal ini dilakukan agar masyarakat setempat bisa mempunyai

pendapatan yang lebih baik. Kemudian pada awal Januari 2018, program CSR yang dilakukan perusahaan PT. Jawa Power & PT. YTL Jawa Timur telah selesai dilaksanakan dengan menghabiskan dana 4 miliar. Menurut Kreitner dan Kinichi untuk menilai efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan empat kriteria yakni pencapaian tujuan, akuisisi sumber daya, proses internal yang sehat serta kepuasan konstituensi strategis (Ritawati 2015). Dan pemberdayaan masyarakat selama dilakukan perusahaan di Pantai Duta dinilai sudah efektif, hal ini dinilai dari pencapaian tujuan menjadikan kawasan konservasi dan ekowisata baru, masyarakat yang memiliki SDM lebih baik melalui pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan, proses manajemen tata kelola wisata telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat yang berdaya, serta kepuasan konstituensi strategis yang bisa dilihat dengan terjaganya ekosistem pantai dan masyarakat setempat dapat memperoleh pendapatan baru melalui pembangunan wisata Pantai Duta.

Mewujudkan Sustainable Development

Keberadaan pembangunan pariwisata memberi dampak terhadap masyarakat sekitar Pantai Duta. Obyek wisata ini terus menarik minat pengunjung tiap tahunnya. Promosi terus dilakukan oleh pemerintah Probolinggo untuk menarik wisatawan lokal maupun manca Negara. Sebagai

kawasan wisata yang terbentuk berkat program CSR tentu diperlukan pembangunan berkelanjutan meski program CSR perusahaan telah selesai dilakukan. Sutamihardja (Sukardi 2016) menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya beberapa hal yakni: Pertama, pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan, hal ini diwujudkan dengan memanfaatkan pembangunan sarana prasarana yang telah dibangun secara baik. Masyarakat yang mengelola wisata ini terus berbenah dengan melakukan pembangunan penunjang wisatawan seperti menara Pantai Duta dan ruang education. Kedua, yakni menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan pencegahan terhadap gangguan ekosistem yakni menjaga ekosistem pantai duta dengan terus melakukan penanaman mangrove dan cemara laut. Ketiga, sumber daya alam dapat dimanfaatkan dan dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Masyarakat telah berhasil memanfaatkan potensi pantai sebagai kawasan wisata. Namun, ada salah satu program yang dulu pernah dilakukan oleh perusahaan di Pantai Duta yakni pengolahan pangan dari mangrove seperti kerupuk, sirup dan tepung tidak dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat yang diberdayakan karena beberapa faktor yakni

kurangnya minat masyarakat untuk mengolahnya, pengetahuan masyarakat yang minim akan manfaat mangrove sebagai bahan makanan menyebabkan sulitnya melakukan pemasaran. Keempat, kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Hal ini diwujudkan dengan melakukan kerjasama antar masyarakat setempat agar bisa membuka usaha kuliner atau sarana bermain anak sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Terakhir, mempertahankan manfaat pembangunan dan menjaga kualitas kehidupan manusia. Hal ini diwujudkan dengan menjaga dan mengelola dengan baik sarana prasarana yang telah dibangun perusahaan serta melakukan kegiatan sosial yang dilakukan di Pantai Duta dengan menyisihkan uang hasil tiket masuk wisata seperti kegiatan santunan anak yatim dan kaum duafa.

Dalam pembangunan berkelanjutan ada tiga aspek yang dinilai penting yakni aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari aspek lingkungan dan sosial di wisata Pantai Duta telah dilakukan secara baik. Namun, dari ketiga aspek tersebut di era globalisasi saat ini aspek ekonomi menjadi isu yang sangat penting. Di tengah globalisasi saat ini menimbulkan banyak persaingan sehingga banyak masyarakat yang mengalami pengangguran dan tidak

memiliki pendapatan. Oleh sebab itu, program CSR perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan akan menciptakan kemandirian masyarakat. Adanya program CSR tersebut, pantai duta menjadi destinasi wisata yang berdampak signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa adanya wisata ini dapat menciptakan lapangan kerja baru serta memberi peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha di Pantai Duta sehingga secara aspek ekonomi dapat terpenuhi. Untuk menjamin sustainable ekonomi di era globalisasi saat ini maka masyarakat yang dulu pernah diberdayakan harus mampu membuat strategi-strategi dalam mengembangkan wisata pantai duta agar terus dapat menjadi destinasi wisata favorit.

Untuk menarik wisatawan maka perlu gencar melakukan promosi. Salah satunya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat di era globalisasi dunia saat ini. Menurut WTO (2001), internet menjadi salah satu media utama untuk mencari informasi destinasi wisata. Sebanyak 95% wisatawan mendapat informasi wisata melalui internet (Prakoso, Chichi 2008). Dengan kemajuan teknologi informasi inilah, pengelola wisata Pantai Duta terus melakukan promosi

melalui internet seperti instegram dan facebook. Selain dapat diakses secara mudah oleh calon wisata, dengan promosi melalui internet juga dapat menghemat biaya promosi.

III. SIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program corporate social responsibility dilakukan perusahaan melalui mekanisme-mekanisme yang mempertimbangkan karakteristik wilayah di Pantai Duta yakni melalui program konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat setempat. Untuk mewujudkan sustainable development, masyarakat harus melakukan strategi-strategi yang dapat mempertahankan sustainable development terhadap program-program yang telah dilakukan sebelumnya. Aspek yang harus diberlanjutkan yakni aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Di era globalisasi saat ini aspek ekonomi menjadi isu yang sangat penting. Program CSR perusahaan telah berhasil membawa perubahan secara signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari terciptanya lapangan kerja baru serta pendapatan pedagang masyarakat pantai duta meningkat. Namun, program pengolahan produk mangrove sebagai pendapatan

alternatif lain masyarakat tidak dilakukan secara maksimal.

Penelitian ini hanya menggunakan cakupan objek penelitian Pantai Duta serta variabel efektivitas, CSR, pemberdayaan masyarakat, dan sustainable development. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas cakupan objek penelitian serta memilih variabel lainnya. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan melalui pemilihan model analisis lain dalam memperoleh data secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2018). *Pengelolaan Pantai Duta*. Probolinggo: manajer.
- Harrach, W. V. (2016). *CSR Laporan Tahunan*. Probolinggo: PT Jawa Power & PT YTL Jawa Timur.
- Rahmatullah. (2011). *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Said, A. (2015). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Sleman: Deepublish.
- Septiawan, D. (2007). *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Supriyanto, H. (2018). *PT YTL Serah Trimakan Konservasi Pantai Duta*. Probolinggo: Bhirawa Online.
- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Budiani, Ni Wayan. 2005. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar."

- Ekonomi dan Sosial (Unud)* 2(1): 49—57.
- Budiarti S., Meilanny, and Santoso Tri Raharjo. 2017. "Corporate Social Responsibility (CSR) Dari Sudut Pandang Perusahaan." *Corporate Social Responsibility Dari Sudut Pandang Perusahaan* 1: 13—29.
- Djunaedi, Rizkiaji Rikky, Lukman M. Baga, and Diah Krisnatuti. 2015. "Efektivitas Implementasi Corporate Social Responsibility PT. ABC." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 1(2): 118—27. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm/issue/view/1485>.
- Hanif Ardiansyah, Muhammad Nafik H.R. 2014. "Efektifitas Pendayagunaan Ekonomi Pada Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid Di Masjid Miftahul Jannah Surabaya." *Jestt* 1(9): 647—60.
- Haqqie, shahnaz natasya yaumil. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan." 2(3): 347—53.
- Imam Mukhlis. 2009. "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis." *Ekonomi Bisnis* 14(3): 191—99.
- Kamil, Ahmad, and Antonius. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility." *Media Riset Akuntansi* 2(1): 1—17.
- http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/jurnal_MRA/article/view/43.
- Mikhael Wurangian. 2005. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat." 1: 1—12.
- Papilo, Petir. 2014. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Kewirausahaan* Vol 13(1): 1—20.
- Prakoso B dan Chichi, Shintia. 2008. "Penerapan Destination Management System (DMS) dalam Permasalahan Pariwisata Bangka Belitung Berbasis TIK." *Jurnal SNATI*. 9-16
- Raditia Yudistira S. 2017. "Efektivitas CSR Dalam Mengantisipasi Krisis Melalui Pendekatan Investasi Sosial." 5(1): 95—110.
- Randi Saputra. 2018. "Efektivitas Komunikasi Internal Corporate Communications Dalam Menyebarluaskan Informasi Kepada Karyawan Di Pt Riau Andalan Pulp and Paper." 5(2): 1—13.
- Ritawati, Nurul Mubarak. 2015. "Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (Psbi) Terhadap Umkm Di Kota Palembang." 1(1): 1—20.
- Santoso, Sugeng. 2016. "Konsep Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Konvensional Dan Fiqh Sosial." *Jurnal Ahkam* 4(1): 81—104.
- Sukardi, Budi. 2016. "Inklusivisme Maqasid Syariah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank

*Syariah Di Indonesia.” Peradaban
Islam* 12(1): 209—30.

Wawan Kurniawan. 2015. *“Economics
Development Analysis Journal.”* 4(4):
443—51.